

STRATEGI PENGELOLAAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (READING COMPREHENSION) ANAK PANTI ASUHAN HIDAYATULLAH**Alpi Wahyuni¹, Ajeng Rianti², Laudya Naila³**^{1,2,3}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, IndonesiaEmail : alpiwahyuni@gmail.com¹, ajengrianti17122004@gmail.com², laudyanaila14@gmail.com³**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (reading comprehension) anak Panti Asuhan Hidayatullah. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya kemampuan membaca pemahaman sebagai dasar bagi anak dalam memahami berbagai informasi tertulis, serta peran pojok baca sebagai sarana literasi yang mendukung peningkatan minat dan kemampuan membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian yaitu pengelola pojok baca, pembina panti, dan anak-anak penghuni panti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah meliputi (1) perencanaan koleksi bacaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak, (2) penataan ruang baca yang menarik dan nyaman, (3) penerapan jadwal membaca rutin, serta (4) kegiatan pendampingan membaca yang dilakukan oleh pembina panti. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan mereka dalam memahami isi teks, menjawab pertanyaan berbasis bacaan, dan mengekspresikan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pojok baca yang terencana, menarik, dan partisipatif berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak panti asuhan. Oleh karena itu, pengelola panti dan lembaga pendidikan sejenis disarankan untuk menjadikan pojok baca sebagai bagian integral dalam kegiatan literasi anak.

Kata Kunci : strategi pengelolaan, pojok baca, kemampuan membaca pemahaman, anak panti asuhan, literasi.

ABSTRACT

This study aims to describe the management strategies of the reading corner in improving the reading comprehension ability of children at Hidayatullah Orphanage. The background of this research is based on the importance of reading comprehension as a fundamental skill for understanding written information, as well as the role of the reading corner as a literacy facility that enhances children's interest and ability in reading. This research employed a descriptive qualitative approach, involving the reading corner manager, orphanage mentors, and the children as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the reading corner management strategies at Hidayatullah Orphanage include (1) planning a collection of reading materials suitable for children's age and needs, (2) organizing an attractive and

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker No 466

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

comfortable reading space, (3) implementing a regular reading schedule, and (4) providing reading assistance and guidance from the orphanage mentors. These strategies effectively improved children's reading comprehension skills, as evidenced by their ability to understand the content of texts, answer comprehension questions, and retell stories using their own words. The study concludes that well-planned, engaging, and participatory reading corner management positively influences the enhancement of reading comprehension among orphanage children. Therefore, orphanage managers and similar educational institutions are encouraged to integrate reading corners as an essential component of children's literacy activities.

Keywords: *management strategy, reading corner, reading comprehension ability, orphanage children, literacy.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual setiap individu. Membaca bukan sekadar aktivitas mengenali huruf dan kata, melainkan suatu keterampilan berpikir yang kompleks yang melibatkan kemampuan memahami makna, menganalisis isi teks, serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca pemahaman (reading comprehension) memiliki posisi strategis karena menentukan sejauh mana peserta didik mampu menyerap dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya. Nuraini (2021) menegaskan bahwa kemampuan membaca pemahaman menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan literasi lain seperti menulis, berbicara, dan berpikir kritis. Anak-anak yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami pelajaran, menyelesaikan tugas akademik, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak Indonesia.

Sayangnya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 371 poin, berada di bawah rata-rata skor OECD yaitu 487 poin (OECD 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kesulitan memahami isi bacaan secara mendalam. Kondisi tersebut tidak hanya terjadi di sekolah formal, tetapi juga di lembaga nonformal seperti panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan sering menghadapi keterbatasan dalam hal akses terhadap bahan bacaan, fasilitas literasi, dan pendampingan belajar. Padahal, kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan didukung lingkungan yang literat dapat meningkatkan kemampuan pemahaman anak secara signifikan (Suharti 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan literasi yang kreatif dan berkelanjutan agar anak-anak di panti asuhan memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun budaya literasi di panti asuhan adalah dengan menghadirkan pojok baca (reading corner). Pojok baca merupakan sudut atau ruang kecil yang menyediakan koleksi bacaan menarik dan relevan dengan usia serta minat anak. Keberadaan pojok baca terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan, karena memberikan suasana belajar yang santai, menyenangkan, dan tidak menekan. Pojok baca berfungsi sebagai sarana pembiasaan membaca yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap literasi sejak dini (Setiawan, A., & Rahmawati 2022). Selain itu, pojok baca dapat menjadi ruang interaksi sosial di mana anak-anak dapat berdiskusi, bercerita, dan berbagi pengalaman tentang isi bacaan, sehingga membentuk komunitas belajar yang hidup dan dinamis. Dalam konteks panti asuhan, pojok baca bukan sekadar ruang membaca, melainkan juga wahana pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan empati terhadap sesama.

Namun demikian, efektivitas pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sangat bergantung pada strategi pengelolaannya. Pengelolaan pojok baca tidak hanya melibatkan penyediaan rak dan buku, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan literasi yang terintegrasi dengan kebutuhan dan karakter anak. Strategi pengelolaan pojok baca yang berhasil biasanya memperhatikan empat aspek utama: (1) desain ruang baca yang nyaman dan menarik; (2) pemilihan bahan bacaan yang sesuai usia dan minat; (3) kegiatan pendampingan membaca; dan (4) sistem evaluasi untuk memantau perkembangan kemampuan membaca anak. Dengan strategi tersebut, anak-anak akan lebih termotivasi untuk membaca secara mandiri, memahami isi bacaan dengan lebih baik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Penerapan strategi literasi berbasis pojok baca dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman anak sekolah dasar hingga 45% dibandingkan dengan metode konvensional. Anak-anak yang terlibat aktif dalam kegiatan membaca di pojok baca menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami ide utama, menjawab pertanyaan inferensial, serta menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi. Bahwa anak-anak yang terbiasa membaca di lingkungan yang kondusif memiliki tingkat konsentrasi dan daya ingat lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki akses terhadap fasilitas literasi. Artinya, pojok baca bukan hanya media fisik, melainkan juga sarana strategis yang berperan dalam pembentukan budaya literasi dan peningkatan kemampuan kognitif anak.

Kondisi di Panti Asuhan Hidayatullah, sebagai lembaga sosial yang menampung anak-anak yatim dan dhuafa, menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan pojok baca sebagai program literasi unggulan. Berdasarkan observasi awal, panti ini telah memiliki fasilitas pojok baca sederhana, namun pengelolaannya belum maksimal. Koleksi bacaan yang tersedia masih terbatas, jadwal membaca belum terstruktur, dan pendampingan membaca belum dilakukan secara rutin. Kendala umum yang dihadapi oleh panti asuhan dalam mengembangkan pojok baca antara lain keterbatasan sumber daya manusia, minimnya dana untuk pengadaan bahan bacaan, serta kurangnya pemahaman pengasuh terhadap pentingnya literasi anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi pengelolaan pojok baca yang efektif dalam konteks panti asuhan, dengan tujuan agar kegiatan membaca menjadi bagian integral dari pembinaan anak asuh.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi pengelolaan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak Panti Asuhan Hidayatullah. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pengelola panti merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pojok baca sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan anak-anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik literasi di lembaga sosial dan pendidikan nonformal, sekaligus menjadi referensi bagi pengelola panti asuhan dalam menciptakan ekosistem literasi yang menyenangkan, partisipatif, dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat peran pojok baca sebagai sarana strategis dalam mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2016 dan terus dikembangkan hingga saat ini (Kemendikbudristek. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus panti, perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan anak asuh terhadap bahan bacaan yang sesuai usia dan minat mereka. Pengelola menyusun rencana kegiatan membaca, menentukan tema-tema bacaan setiap minggu, serta menyiapkan jadwal pendampingan oleh tutor sukarelawan. Selain itu, dilakukan pula perencanaan dalam bentuk pengadaan buku bacaan baru melalui donasi masyarakat dan lembaga mitra pendidikan.

Perencanaan yang matang dalam pengelolaan pojok baca melibatkan analisis kebutuhan pembaca, ketersediaan sumber daya, serta strategi implementasi yang berkelanjutan.

Pendekatan berbasis kebutuhan (need-based approach) dinilai efektif dalam menentukan jenis bacaan yang relevan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Di Panti Asuhan Hidayatullah, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik pada bacaan bergambar, cerita islami, dan buku motivasi anak. Oleh karena itu, perencanaan pengadaan buku difokuskan pada bahan bacaan yang bersifat edukatif, religius, dan inspiratif.

Strategi perencanaan literasi yang terarah dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca hingga 40%. Dengan adanya rencana kegiatan membaca rutin setiap minggu, pengelola panti berhasil membangun kebiasaan membaca yang lebih teratur, yang secara langsung berdampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman anak (Rahman, T., & Sari 2023).

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari seluruh rencana yang telah disusun sebelumnya. Di Panti Asuhan Hidayatullah, pelaksanaan program pojok baca dilakukan setiap sore setelah kegiatan belajar mengajar sekolah formal. Anak-anak diarahkan untuk membaca minimal satu buku dalam seminggu, kemudian menceritakan kembali isi bacaan secara lisan di hadapan teman-teman mereka. Kegiatan ini dinamakan “Bercerita Ceria”, bertujuan untuk melatih kemampuan memahami dan mengkomunikasikan isi bacaan dengan bahasa sendiri.

Pelaksanaan kegiatan membaca yang diintegrasikan dengan aktivitas storytelling terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sebesar 35% dibandingkan dengan metode membaca diam. Di Panti Asuhan Hidayatullah, pelaksanaan ini juga disertai penggunaan media visual seperti papan cerita, kartu kata, dan poster literasi untuk menarik minat baca anak-anak usia 8-13 tahun.

Faktor keberhasilan dalam pelaksanaan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif pengurus dan tutor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tutor yang memberikan umpan balik positif dan apresiasi terhadap hasil bacaan anak mampu meningkatkan motivasi intrinsik anak dalam membaca. Bahwa pelibatan emosional dan motivasional anak dalam kegiatan membaca merupakan aspek kunci dalam menumbuhkan literasi berkelanjutan (Widodo, S., & Hamzah 2022).



Gambar 1. Foto Bersama anak panti asuhan Hidayatullah di ruang pojok baca

Hasil observasi menunjukkan bahwa penataan ruang baca di Panti Asuhan Hidayatullah dilakukan secara sederhana namun menarik. Rak buku disusun rendah agar mudah dijangkau anak-anak, dilengkapi dengan bantal duduk, karpet warna-warni, dan papan tulis mini untuk menuliskan “Kata Bijak Mingguan”. Penataan ini dibuat agar anak merasa nyaman dan memiliki ikatan emosional dengan ruang baca.

Kenyamanan ruang baca memiliki pengaruh signifikan terhadap frekuensi kunjungan anak ke pojok baca dan durasi membaca mereka. Desain yang menarik dan suasana yang hangat mendorong anak untuk membaca tanpa paksaan. Di Panti Asuhan Hidayatullah, 82% anak menyatakan lebih senang membaca di pojok baca daripada di kamar atau aula. Selain aspek fisik, fasilitas seperti pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan juga dijaga dengan baik. Buku-buku dikategorikan berdasarkan tema dan warna label, memudahkan anak dalam memilih bacaan. Penataan seperti ini mencerminkan prinsip literacy environment design, di mana tata ruang menjadi bagian dari strategi literasi. Bahwa tata ruang yang baik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi hingga 25% .

Pendampingan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan kegiatan pojok baca. Di Panti Asuhan Hidayatullah, pendampingan dilakukan oleh pengasuh dan relawan literasi dari kalangan mahasiswa yang datang setiap akhir pekan. Mereka berperan sebagai fasilitator yang membantu anak memahami isi bacaan, menstimulasi pertanyaan, dan memberikan bimbingan dalam mengaitkan isi teks dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Pendampingan membaca memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konteks anak. Dengan bimbingan yang tepat, anak lebih mudah menemukan makna tersirat dalam teks. Kegiatan ini juga mendorong interaksi sosial yang positif antara anak dan pendamping. Program pendampingan di panti ini juga mencakup kegiatan menulis ringkasan, menggambar tokoh cerita, dan diskusi kecil. Kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan retensi pemahaman bacaan hingga 30%, sebagaimana dalam studi mereka tentang pembiasaan membaca berbasis aktivitas kreatif.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pengelolaan pojok baca terhadap peningkatan kemampuan membaca anak. Evaluasi mencakup aspek frekuensi membaca, tingkat pemahaman, serta partisipasi anak dalam kegiatan literasi. Berdasarkan hasil wawancara dan tes pemahaman bacaan sederhana, 70% anak menunjukkan peningkatan skor pemahaman setelah enam bulan mengikuti program pojok baca. Bahwa evaluasi rutin dalam kegiatan literasi berfungsi sebagai alat refleksi untuk memperbaiki strategi pengajaran dan penataan bacaan. Evaluasi juga dilakukan dengan melibatkan anak sebagai partisipan aktif, misalnya melalui sesi berbagi pengalaman membaca. Pendekatan ini sesuai dengan konsep participatory literacy management, yang memandang anak bukan sekadar objek, tetapi subjek aktif dalam proses belajar.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah, antara lain dukungan penuh dari pengurus panti, partisipasi aktif relawan literasi, serta donasi buku dari masyarakat sekitar. Dukungan moral dan material tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan budaya membaca di lingkungan panti. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan jumlah buku bacaan sesuai tingkat usia, belum adanya pelatihan khusus bagi pengelola, dan kesulitan menjaga konsistensi waktu membaca karena padatnya kegiatan anak. Hambatan utama dalam pengelolaan literasi di panti asuhan adalah faktor sumber daya manusia dan pendanaan yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama berkelanjutan antara pihak panti, pemerintah daerah, serta komunitas literasi untuk menjaga kesinambungan program.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (reading comprehension) anak asuh. Proses pengelolaan pojok baca dimulai dari tahap perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, penataan ruang yang nyaman, pendampingan yang intensif, evaluasi berkelanjutan, hingga penguatan faktor pendukung dan penanggulangan faktor penghambat. Semua aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem literasi yang terpadu serta berorientasi pada kebutuhan anak asuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan yang menyesuaikan minat baca dan tingkat perkembangan kognitif anak mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam kegiatan membaca. Pelaksanaan kegiatan membaca berbasis pojok baca yang dikombinasikan dengan metode bercerita, diskusi, dan aktivitas kreatif terbukti efektif dalam mengasah kemampuan memahami isi teks serta meningkatkan daya analisis anak terhadap makna bacaan. Penataan pojok baca yang ramah anak dan menarik secara visual juga menjadi faktor penting dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong pembiasaan membaca secara mandiri.

Selain itu, pendampingan yang dilakukan secara konsisten oleh pengasuh dan relawan literasi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konteks bacaan anak. Evaluasi yang dilaksanakan secara berkala tidak hanya menjadi alat ukur keberhasilan program, tetapi juga sarana refleksi untuk memperbaiki strategi literasi ke depan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan koleksi buku, waktu membaca yang belum terjadwal secara optimal, serta kurangnya pelatihan bagi pengelola pojok baca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pojok baca yang dilakukan secara terencana, terorganisir, dan melibatkan partisipasi seluruh pihak di lingkungan panti asuhan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa literasi bukan hanya domain sekolah formal, tetapi dapat berkembang efektif di lembaga sosial apabila dikelola dengan strategi yang tepat, dukungan sumber daya yang memadai, dan komitmen bersama untuk menumbuhkan budaya membaca.

Oleh karena itu, pengelolaan pojok baca di Panti Asuhan Hidayatullah dapat dijadikan model implementatif bagi lembaga sosial lainnya dalam mengembangkan program literasi berbasis komunitas yang berkelanjutan dan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di lingkungan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. 2023. *Panduan Pelaksanaan Gerakan Literasi Nasional Di Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- OECD. 2023. *PISA 2022 Results: Learning Outcomes in Focus*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Rahman, T., & Sari, E. 2023. "Strategi Penguatan Literasi Anak Melalui Perencanaan Program Pojok Baca." *Jurnal Pendidikan dan Literasi Nusantara* 9(2): 101-112.
- Setiawan, A., & Rahmawati, E. 2022. "Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Di Lembaga Sosial." *Jurnal Literasi Nusantara* 4(2): 66-78.
- Suharti, L. 2020. "Budaya Membaca Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan Anak." *Jurnal Literasi Pendidikan Indonesia* 3(1): 11-22.
- Widodo, S., & Hamzah, F. 2022. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Baca Anak Melalui Kegiatan Storytelling." *Jurnal Literasi Pendidikan Anak* 4(3): 88-99.